



Sosialisasi Keberlanjutan Pelestarian Lingkungan Pantai Di Desa Rangko, Kecamatan Boleng

Kadek Krisnata Adi Putra¹, Tiara Kusuma Dewi
Universitas Triatma Mulya¹

<p>Kata kunci: Komunitas, Partisipasi, Lingkungan, Keberlanjutan</p>	<p>ABSTRAK</p> <p>Pantai atau pesisir adalah suatu bentuk geografis yang terdiri dari pasir, dan terdapat di wilayah pesisir laut. Wilayah pesisir merupakan batas antara perairan darat dan perairan laut. Kawasan pesisir berbeda dengan pesisir pantai meskipun keduanya saling berkaitan. Panjang garis pantai diukur mengelilingi seluruh pantai yang merupakan wilayah teritorial suatu negara. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup di kawasan Pantai Desa Rangko, untuk mengetahui peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup, kelestarian. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Rangko Desa Boleng. Informan penelitian ditentukan secara purposive sampling. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder dan data primer melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, menampilkan data dan menarik kesimpulan selama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat di kawasan pesisir Rangko. Faktor pendukung yang ditemukan adalah program pelestarian lingkungan hidup dari dinas kebudayaan dan pariwisata rangko serta dukungan pimpinan. Faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya kesadaran dari wisatawan</p>
<p>Keywords: Community participation¹, environmental², sustainability³,</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>A beach or coast is a geographical form consisting of sand, and is found in coastal areas of the sea. The coastal area is the boundary between land and sea waters. The coastal area is different from the coast even though the two are interrelated. The length of the coastline is measured around the entire coast which is the territorial area of a country. to find out the supporting and inhibiting factors in Community Participation in Environmental Preservation in the Rangko Village Beach area, to find out in increasing community participation in environmental preservation. This research is a qualitative research with descriptive method. This research was conducted in the Rangko Beach area, Boleng Village. The research informants were determined by purposive sampling. The data collected is in the form of secondary data and primary data through interviews, observation and documentation studies. Data validity was tested by triangulation and then the data was analyzed by reducing data, displaying data and drawing conclusions during the study. The results of this study indicate that there is still a lack of community participation in the Rangko coastal area. The supporting factors found were the environmental preservation program from the rangko culture and tourism office and support from the leadership. The inhibiting factor is the lack of public awareness, inadequate facilities and infrastructure, lack of awareness from tourists</i></p>

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Rangko terlihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, hal ini juga terlihat dari kurangnya sarana prasarana pariwisata di kawasan Pantai Rangko, seperti toilet yang hanya tersedia tiga toilet di tiga tempat, sementara para wisatawan tentunya sangat paling

membutuhkan toilet umum terutama ruang bilas untuk wisata setelah selesai. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (baharuddin, 2020). Selanjutnya Sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Berlianti, 2017).

Kegiatan manusia yang mencemari lingkungan dengan membuang sampah sembarangan dapat mengurangi kebersihan lingkungan (Isbandi, 2012). Pengelolaan sampah, memberdayakan masyarakat dan meningkatkan peran aktif dunia usaha swasta, meningkatkan kemampuan manajemen dan kelembagaan dalam sistem pengelolaan persampahan, mobilisasi dana dari berbagai sumber untuk pengembangan pengelolaan sampah dan menegakkan hukum dan melengkapi peraturan perundangan untuk meingkatkan sistem pengelolaan sampah (Santoso, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup. Desa Rangko, Kecamatan Boleng, Kabupaten Manggarai Barat, NTT. elama perjalanan darat menuju Desa Rangko, 4/5 jalan yang dilalui adalah jalan berdebu dan berbatu semak belukar ada di kiri dan kanan jalan. Dibutuhkan tangan yang kuat dan mengemudi motor yang handal karena selain berbatu, kondisi jalan juga naik turun. Ada pelangi sehabis hujan, itulah kalimat yang tepat untuk menggambarkan perjalanan ke Desa Rangko ini. Di sisa 1/5 perjalanan akhir menuju Desa Rangko isinya adalah murni keindahan. Jalanan yang dilalui sudah teraspal rapi, ditambah dengan pemandangan laut yang memesona di sebelah kiri.

Keadaan Pantai Boleng berdasarkan observasi hal ini dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan pantai, sampah yang berada di pinggir pantai berasal dari sampah rumah tangga masyarakat yang bermukim di sepanjang pinggir pantai dan juga sampah yang berasal dari laut. Kebersihan pantai tidak terjaga dengan baik dengan ditemukannya sampah yang bertumpukan di pinggir pantai, serta kurang sadarnya masyarakat sekitar akan kebersihan lingkungan (harahap, 2019).

Menurut UU No 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Upaya pelestarian lingkungan hidup ini tidak akan bisa dilakukan hanya oleh pihak pemerintah saja. Upaya pelestarian lingkungan hidup juga memerlukan peran serta (partisipasi) semua elemen bangsa, termasuk dan terutama partisipasi masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini kami melakukan berbagai metode eksplorasi secara kesuseluruhan. Dikatakan demikian, karena pengabdian ini kami berusaha mendeskripsikan gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi di lapangan apa adanya, tanpa melakukan penambahan atau intervensi terhadap sasaran Pengabdian Kepada Masyarakat (Setiono, 2010). Proses Pengabdian Kepada Masyarakat ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk Pengabdian Kepada Masyarakat ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Pengabdian Kepada Masyarakat ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Rangko.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di kawasan Pantai Rangko Desa Boleng. Teknik penentuan informan dilakukan secara acak dengan pertimbangan tertentu, yaitu terhadap orang-orang yang dapat memberikan data secara maksimal (Pujotomo, 2015).. Informan sebanyak 3 orang yang terdiri dari, masyarakat di sekitar Pantai Rangko, pedagang di sekitar Pantai Rangko, dan para wisatawan. Adapun jenis dan sumber data yang terdapat dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah data primer dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Rangko. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi

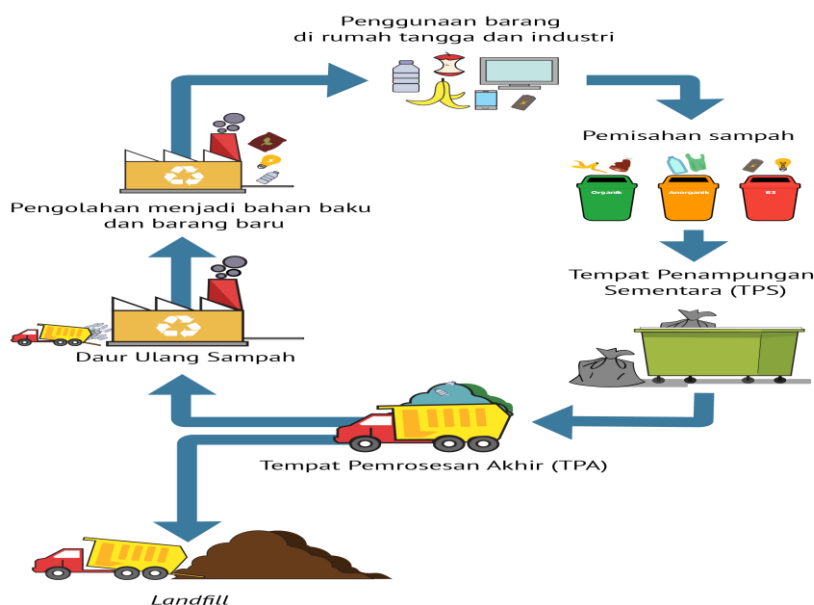
dokumentasi. Sementara analisis data dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan teknik analisis model interaktif (Wira,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Proses pengambilan keputusan mencakup pengambilan bagian dengan menyalurkan ide, materi, tenaga, maupun keterampilan untuk mengambil suatu keputusan yang dibuat baik dalam sebuah organisasi maupun kehidupan bermasyarakat. Kawasan wisata Pantai Rangko memiliki aktifitas menikmati keindahan laut dan kuliner serta arena bermain. Pantai ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Boleng . Pada saat ini pemerintah sudah membuat suatu program untuk melestarikan lingkungan dan membuat kawasan pantai rangko menjadi tempat wisata yang indah akan kebersihan, kenyamanan, dan keamanan. Salah satu pengambilan keputusan yang dibuat oleh pemerintah adalah suatu program yang mana dalam program tersebut pemerintah mengadakan berish-bersih bersma pada hari Sabtu dan Minggu (weekend). pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan gotong royong (goro) setiap hari Sabtu pagi.

Disamping itu, pemerintah juga menyebarkan pamflet ke masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. Namun demikian, program yang direncanakan pemerintah belum sepenuhnya telaksana dengan baik, karena program yang dibuat pemerintah tidak didukung dengan baik dan serius oleh masyarakat dan wisatawan. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat untuk melestarikan lingkungan di kawasan Pantai Rangko dan dengan itu mengakibatkan masih adanya sampah yang berserakan di kawasan Pantai Rangko. Tentu dalam hal ini pelestarian lingkungan di kawasan Pantai rangko menjadi tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu partisipasi masyarakat sangat perlu ditingkatkan dan serta pemerintah harus lebih membimbing dan bekerjasama dengan masyarakat agar program yang dijalankan oleh pemerintah berjalan sesuai yang diharapkan. Kegiatan penentuan kebutuhan ini mencakup kebutuhan dalam partisipasi untuk melestarikan lingkungan dengan menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana.



Gambar 1. Proses Daur Hidup sampah
Sumber : Penulis, 2022

PEMBAHASAN

Kawasan Pantai Rangko saat ini memiliki berbagai sarana dan prasarana (fasilitas) berupa gazebo, trotoar, tempat parkir, tempat berdagang, tempat bermain anak, toilet, mushalla. Sarana penunjang lainnya yang tersedia berupa restoran, hotel, pujasera yang berada di sisi jalan sekitar pantai.

Pantai Rangko memiliki nama kecil di sepanjang pantai tersebut, Permasalahan yang menyangkut sarana dan prasarana di kawasan Pantai Rangko yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana terutama tong sampah di sekitar Pantai Rangko. Tong sampah di Pantai Rangko seringkali tampak penuh dan membuat sampah-sampah yang ada di sekitar objek wisata Pantai Rangko menjadi tidak teratasi pengelolaannya.

Disamping itu toilet terlihat kurang memadai di Pantai Rangko dan pengelolaan parkir yang terlihat asal-asalan. Hal ini juga termasuk dalam konteks pelestarian lingkungan, karena parkir yang asal-asalan membuat lingkungan menjadi terkesan semerawut dan tidak enak dipandang mata, serta terkesan kumuh. Padahal untuk menjadikan kawasan wisata pantai yang bersih dan lestari tentu dapat dilihat dari kebersihan, kenyamanan, keamanan, dan keindahan. Untuk menjujukan dan mewujudkan tujuan dan prioritas yang ingin dicapai perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh dan partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan. Namun dalam kenyataannya program yang telah dilaksanakan oleh pihak terkait tidak jelas pengevaluasiannya. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam evaluasi penerapan program pemerintah di kawasan Pantai Rangko juga tidak begitu terlihat dengan jelas.



Gambar 2. Sosialisasi Dengan Masyarakat sekitar pantai Desa Rangko
Sumber : Dokumentasi foto, 2022

Proses kegiatan dengan melakukan aktivitas proyek dan sekaligus mengamati, menganalisa kebutuhan dan keinginan masyarakat. Pemerintah dalam hal ini memberikan suatu pembelajaran bagi masyarakat maupun wisatawan. Dalam kasus pelestarian lingkungan di Pantai Rangko secara umum telah memberikan perhatian cukup serius terhadap pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Rangko dalam rangka mewujudkan kawasan wisata pantai yang indah. melakukan kegiatan melalui pengembangan pranata sosial yang sudah ada dalam masyarakat. Karena institusi atau pranata sosial masyarakat merupakan daya tampung dan daya dukung sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil atau temuan Pengabdian Kepada Masyarakat dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Rangko masih belum dapat dikatakan maksimal karena masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala dalam penerapan partisipasi masyarakat tersebut. dalam pelestarian lingkungan kawasan Pantai Rangko setidaknya dapat membantu memotivasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan di kawasan pantai ini. melakukan pendekatan kepada masyarakat dan wisatawan dengan mengajak masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan pantai yang dilakukan dengan menyebarkan brosur. Ada beberapa

faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat yang teridentifikasi dalam pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Rangko, antara lain: Desa Rangko memiliki daya tarik dan keunikan tertentu sebagai daerah tujuan wisata. Keunikan dan daya tarik Desa Rangko tentunya terletak pada keindahan alam dan budaya yang dimiliki, sehingga berpotensi menjadi daerah tujuan wisata. Yang menjadi faktor pendukung dalam hal ini adalah bahwa wisata alam masih cukup terjaga keasliannya serta wisata budayanya masih terjaga dengan baik dari sejak dahulu hingga sekarang. Adanya partisipasi dari masyarakat dari luar kawasan pantai (wisatawan dan pedagang) untuk menjaga kelestarian lingkungan

Saran

Saran yang dapat disampaikan Sebagai Tindak lanjut Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan kepada pemangku kebijakan dan Lembaga terkait Untuk ambil bagian dalam melakukan kegiatan pendampingan dan dukungan terhadap Masyarakat dalam Mengelola kegiatan kebersihan sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi. 2012. “Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat”.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Baharuddin, R., Hadiyanto, Hermawan, H. (2020). PKMS Aplikasi Penerapan Energi Terbarukan Solar Cell untuk Pemenuhan Kebutuhan Air di Panti Asuhan Al-Yaumuddin. *Abdimas Mahakam Journal*. June 2020, Vol. 4 No. 02. E-ISSN: 2549-5755. Retrieved from : <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/abdiasmahakam>
- Berlianti, R., Fitriadi, Asrul, J. (2017). Review Metode-Metode Reduksi Penggunaan Energi Listrik Pada Sisi Pelanggan. *Jurnal Momentum*, Vol.19 No.2 Agustus 2017. DOI 10.21063/JM.2017.V19.2.20-27 © 2017 ITP Press. All right reserved. ISSN: 1693-752X. e- ISSN : 2581-091X.
- Santoso, A. D., Salim, M. A. (2019). Penghematan Listrik Rumah Tangga dalam Menunjang Kestabilan Energi Nasional dan Kelestarian Lingkungan. *Jurnal Teknologi Lingkungan* Vol. 20, No. 2, Juli 2019, 263-270. Pusat Teknologi Lingkungan, BPPT Gedung 820 Geostech, Kawasan Puspiptek Serpong, Tangerang Selatan.
- Harahap, P., Nofri, I., Arifin, F., Nasution, M. Z. (2019). Sosialisasi Penghematan dan Penggunaan Energi Listrik Pada Desa Kelambir Pantai Labu. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 2019, hal 235-242 Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat dan Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN 2714-8785. DOI: <https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3616>. Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221.
- Pujotomo, I. (2015). Hemat Listrik Dengan Lampu Hemat Listrik. *Jurnal Energi & Kelistrikan* Vol. 7 No. 2, Juni- Desember 2015. *Teknik Elektro Sekolah Tinggi Teknik – PLN*.
- Setiono, I. (2010). Perencanaan dan Pengelolaan Pemakaian Energi Pada Rumah Tinggal Suatu Tinjauan Dari Pemakaian Energi Listrik. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Wira Prananta. 2014. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Kemenangan Tani Kecamatan Medan